BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam berkehidupan manusia tidak akan lepas dari sebuah aturan atau hukum, aturan dibuat dengan tujuan untuk mengatur sehingga terjadi keteraturan untuk mencapai sebuah tujuan. Syariah Islam merupakan aturan yang ada di dalam Islam yang berasal dari Allah SWT dan tertulis dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Hadist). Syariah Islam diterapkan secara dinamis, fleksibel dan universal, berlaku bagi semua manusia di semua tempat dan zaman serta mampu memenuhi semua kebutuhan umat manusia. Syariah Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta (Habluminallah), tapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia (Habluminannas) serta hubungan manusia dengan alam (Habluminalalamin), kerena syariah Islam mengatur semua aspek dalam kehidupan manusia.

Bandung merupakan kota dengan destinasi wisata yang cukup banyak di Indonesia mulai dari wisata alam, Sejarah, belanja, kuliner hingga wisata budaya. Bandung juga berpotensi menjadi kota wisata Syariah, hal ini didasari dari keinginan para wisatawan baik domestik maupun luar negeri seperti Malaysia, dan Brunei Darussalam yang ingin merasakan wisata-wisata syariah di kota Bandung. Wisata syariah tidak diartikan sebagai suatu wisata ziarah ke makam para wali, ataupun mengunjungi masjid-masjid agung, melainkan wisata

yang di dalamnya berasal dari alam, budaya ataupun buatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam. Wisata syariah tidak hanya terkait dengan nilai-nilai agama, tetapi lebih mengarah pada *lifestyle* berupa *hospitality*, *recreation*, perawatan, kesehatan dan sebagainya. Sejauh ini Bandung sudah memiliki beberapa destinasi wisata syariah diantaranya adalah Wisata yang ada di pondok pesantren Daarul Tauhid, Masjid Agung Alun-alun Bandung, Kampung adat mahmud, wisata belanja Balubur Town Square sebagai central busana muslim di kota Bandung, dan lain sebagainya. Wisata syariah saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah pusat untuk memajukan sektor pariwisata Indonesia.

Untuk menjadikan Bandung sebagai destinasi wisata syariah di Indonesia, ada empat bidang yang ditetapkan sebagai fasilitas pilihan untuk wisata syariah yaitu biro perjalanan, restoran, spa, dan yang terakhir adalah hotel.

Hotel syariah merupakan penunjang wisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah kota Bandung maupun swasta, saat ini jumlah penginapan baik hotel maupun wisma yang berkonsep syariah setiap tahunnya bertambah di kota Bandung, hal ini di dasari oleh permintaan pasar yang tinggi dan juga wisatawan muslim yang berkunjung ke Bandung lebih memilih untuk menginap di hotel yang berlabelkan syariah dengan nilai-nilai Islam didalamnya, dibandingkan harus menginap di hotel konvensional pada umumnya. Kenyamanan dalam konteks religi menjadi alasan utama para

wisatawan untuk memilih hotel syariah. Tidak hanya untuk menginap hotel syariah mulai dipilih sebagai tempat pertemuan bisnis, atau pun kegiatan lainnya. Wisata syariah pada akhirnya adalah wisata yang menyentuh sudut hati manusia untuk tidak menikmati keindahan dengan cara duniawi, namun juga harus mampu membangkitkan spirit religi. Dengan alasan ini makan perancangan Hotel Syariah Bandung, yang merupakan bagian dari wisata syariah yang ada di kota Bandung dibuat dengan tujuan memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama melalui nilai-nilai Islam yang diterapkan pada operasional dalam hotel.

Diatas dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia telah diatur dalam syariah Islam, begitupun dalam merancang sebuah hunian dalam hal ini adalah hotel. Membangun sebuah hotel haruslah yang sesuai dengan prinsip syariah Islam diantaranya tidak mempersulit (Adam al-Haraj), mengurangi beban (Taklil al-Taklif), menetapkan hukum secara periodik, sejalan dengan kemaslahatan Universal, persamaan dan keadilan (Al-Musawah wa al-adalah). Sabda Rasulullah SAW : *"Barang siapa membangun suatu bangunan melebihi keperluan (Artinya bermegah-megahan) maka Allah akan menyuruh memikulnya di atas pundaknya pada hari kiamat"* (HR.Thabrani). Begitupun dalam membangun hotel syariah, hotel harus bisa bermanfaat bagi penghuni dan juga bagi lingkungannya. Hal ini tidak begitu diperhatikan oleh para pelaku bisnis hotel syariah, nilai-nilai Islam yang diterapkan pada hotel

syariah yang ada di kota Bandung hanya sebatas pada operasionalnya seperti, didirikan diatas tanah wakaf, tidak menyediakan minuman dan makanan yang haram, para pegawai menggunakan pakaian yang sopan dan sebagainya, namun sejauh ini para pelaku bisnis ini kurang memperhatikan bagaimana hotel syariah mampu menjadi sebuah sarana yang mampu menarik para wisatawan muslim juga mampu membangkitkan spirit religi wisatawan serta menumbuhkan kesadaran akan agama, dan juga setelah mereka kembali mereka dapat mengabil hikmah dari pengalaman saat mereka menginap dihotel syariah.

Untuk menunjang kegiatan wisata syariah di kota Bandung dan untuk memberikan para wisatawan kenyamanan serta memberikan spirit religi pada wisatawan yang sedang berwisata syariah di kota Bandung maka didirikan Urban Hotel Syariah Bandung yang merupakan hotel syariah dengan menerapkan nilai-nilai islam baik dalam operasionalnya maupun dalam aspek interior dari Urban Hotel Syariah Bandung. Urban Hotel Syariah Bandung juga didirikan dengan memperhatikan hubungan manusia dengan Allah (Habluminallah), hubungan manusia dengan manusia (Habluminannas) dan hubungan manusia dengan alam (Habluminalalamin) melalui gubahan ruang interior untuk mengekspresikan tauhid yang dirancang dengan sederhana dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Fasilitas yang disediakan diantaranya : Masjid, Restoran dan SPA terpisah antara laki-laki dan

perempuan, Auditorium, Ruang Konferensi, Kamar hotel yang terdiri dari 4 Kamar Firdaus suite, 12 Kamar Na'iim deluxe+ yang didalamnya terdapat Mushola, dan juga 14 kamar Khuldi deluxe untuk laki-laki serta 12 kamar Ma'wa deluxe untuk perempuan.

1.2. Fokus Perancangan

Kondisi yang timbul dan terjadi pada umumnya adalah para pengelola hotel syariah hanya menerapkan konsep syariah pada operasionalnya saja, padahal lebih dari itu hotel syariah sangat memperhatikan betul kenyamanan dalam konteks religi sebagaimana adalah batasan area laki-laki dan perempuan, terdapatnya ruangan penunjang untuk ibadah, sirkulasi dan juga lingkungan yang kondusif secara Islam, *lay-out* kamar yang menunjang, kegiatan yang terdapat dalam hotel syariah merupakan kegiatan yang membawa manfaat serta detail-detail dekorasi yang terdapat didalamnya tidak menyimpang dan harus sesuai dengan syariah Islam. Sehingga pengunjung tidak khawatir akan sesuatu yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Adapun fokus permasalahan pada perancangan Urban Hotel Syariah Bandung ini adalah :

1. Pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah islam pada hotel syariah, karena mampu membangkitkan spirit religi pengunjung hotel serta menumbuhkan kesadaran akan agama dan juga

setelah mereka kembali mereka dapat mengabil hikmah dari pengalaman saat mereka menginap dihotel syariah.

2. Urban hotel syariah Bandung sebagai fasilitas penunjang kegiatan berwisata syariah yang juga mampu menjadi tempat menginap dan istirahat yang kondusif dan nyaman dalam konteks religi.
3. Dalam perancangan Urban hotel syariah Bandung mengedepankan fungsi, sederhana, tidak menggunakan elemen dekorasi yang menyimpang.

1.3. Permasalahan Perancangan

Dari fokus permasalahan muncul permasalahan perancangan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang hotel syariah yang sesuai dengan ruang lingkup Syairah Islam ?
2. Bagaimana menerjemahkan kedalam desain interior hotel yang mampu memberikan spirit religi kepada pengunjung ?
3. Bagaimana merancang Urban hotel syariah Bandung yang sederhana, mengedepankan fungsi, tidak menyimpang namun tetap memiliki nilai estetis dalam desain interior ?

1.4. Ide / Gagasan perancangan

1.4.1. Tema

Dalam perancangan Urban hotel syariah Bandung tema yang diterapkan adalah "*Vertikal Horizontal Connection"*. Yang dimaksud *Vertical* dalam perancangan ini adalah hubungan dengan Allah, sedangkan *Horizontal* adalah hubungan manusia dengan manusia dan juga dengan alam, tema ini diterapkan karena selaras dengan ruang lingkup hukum Islam, yaitu *habluminallah, habluminannas, dan habluminalalamin.*

1.4.2. Penggayaan

Untuk mendukung tema "*Vertikal Horizontal Connection*" pada perancangan Urban Hotel *Syariah* Bandung, diterapkan konsep penggayaan "*Modern natural*". Penggayaan Modern pada perancangan ini merupakan repleksi dari kesederhanaan yang ada pada syariah Islam, penggayaan modern menekankan pada fungsi dan bentuk desain yang sederhana. *Natural* sendiri adalah implementasi dari nilai-nilai Islam yaitu Habluminalalamin yaitu hubungan manusia dengan alam, selain itu penerapan material yang alami dan memanfaatkan alam merupakan bentuk upaya untuk menjaga kelestarian alam. Konsep ini selaras dengan prinsip Islam yang terdapat dalam Al-qur'an Surat Al-Anbiya ayat 107 :*"Dan tiadalah kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"*

1.5. Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1. Maksud

Maksud dari tujuan perancangan Urban hotel syariah ini adalah mengaplikasikan nilai-nilai Islam kedalam oprasional dan desain interion hotel.

1.5.2. Tujuan Perancangan

- Merancang hotel syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam
- Menciptakan interior hotel yang nyam dan kondusif dalam konteks religi, dan mampu meningkatkan spirit religi.
- Memberikan fasilitas penginapan yang dibutuhkan wisatawan muslim yang datang kekota Bandung.